

Long Use Of Kb Pil Contraception With Hypertension Events In Kb Acceptor Community Health Center

Fitriani¹, Hamdana², Kasmira Ferly³

¹*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

³*Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Fitriani

Email: fitrianivivi@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a risk factor for cardiovascular disease caused by several factors. One factor can be caused due to oral contraception. Prolonged use of oral contraceptives can cause hypertension. Hypertension is one of the health problems suffered throughout the world including Indonesia. This study aims to analyze the Old Relationship of Contraceptive Pill Use and the Occurrence of Hypertension in Family Planning Acceptors in the Work Area of Herlang Health Center in Bulukumba Regency in 2018. The design of this research was analytic observational with Cross Sectional design. The population in this study were all acceptors who used contraceptive pill as many as 250 respondents. The sample of this study were 71 people taken using the purposive sampling method. Data analysis used chi square test with p value (<0.05). The results showed that the duration of contraceptive use of birth control pills on old acceptors was 60 respondents with a percentage (84.5%), while not long ago there were 11 respondents with a percentage (15.5%). From the results of the incidence of hypertension, there are 45 respondents with hypertension percentage (63.4%) and those without hypertension are 26 respondents with a percentage (36.6%). The conclusion that there is a long-standing relationship between contraceptive use of birth control pills and the incidence of hypertension in family planning acceptors in the Work Area of Herlang Public Health Center, Bulukumba Regency. It is recommended that the results of this study can be used as scientific reading material in the library and also used as reference material for students who are researching this type of problem.

Keywords: Contraception, Birth Control Pills, Hypertension

I. PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Kontrasepsi oral yaitu memiliki kandungan hormon, baik kombinasi hormon progestin dan estrogen maupun hormon progestin saja (Padila, 2014). Adapun efek samping dari penggunaan kontrasepsi pil KB adalah gangguan siklus haid, berat badan naik, jerawat, *chloasma* (bercak coklat kehitaman pada wajah dan hipertensi (Setiyaningrum, 2016). Sedangkan hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Secara umum dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistolik/diastoliknya melebihi 140/90 mmHg (Sutanto, 2010). Menurut WHO (*World Health Organization*) diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada tahun 2013 sedikitnya 9,4 juta kasus hipertensi dan diperkirakan pada tahun 2025 menjadi 1,15 milyar atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, penderita wanita lebih banyak (30%) dibanding laki-laki (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang. Sedangkan penggunaan kontrasepsi telah meningkat di dunia. Terutama di Asia dan Amerika Latin. Tetapi rendah di Afrika sub-Sahara. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari (54%) pada tahun 1990 menjadi (57,4%) pada tahun 2015. Secara regional proporsi wanita berusia 15-49 penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat dari tahun 2008 dan 2015. Di Afrika dari (23,6%) menjadi (28,5%), di Asia dari (60,9%) menjadi (61,8%), sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil yaitu (66,7%). (World Health Organization, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan di Sulawesi Selatan tahun 2013 peserta KB aktif KB pil (22,90%), 2014 penggunaan pil KB aktif (29,99%), 2015 pengguna pil aktif (30,23%), dan pada tahun 2016 pengguna pil aktif menjadi (29,89%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengguna pil KB dari tahun 2013-2015 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 mengalami perubahan (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2013, 2014, 2015, 2016). Menurut data dari (Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba, 2016) dengan jumlah (PUS) sebanyak 75,846 jiwa, peserta KB aktif sebanyak 49,020 (64,6%). Dimana jumlah peserta KB suntik 34,287 orang, KB pil sebanyak 10,712 orang, implant sebanyak 2,069 orang, kondom sebanyak 1,072 orang, metode operasi pria (MOP) sebanyak 27, metode operasi wanita (MOW) sebanyak 245 orang, intra uterin device (IUD) sebanyak 608 orang.

Menurut data dari (Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba, 2016) di Kecamatan Herlang. Jumlah (PUS) sebanyak 2.985 orang, peserta KB baru 149 (5,0%) dan peserta KB

aktif sebanyak 2,278 (76,3%). Jumlah peserta KB suntik sebanyak 1.962 orang, pil KB sebanyak 220 orang, implant sebanyak 35 orang, kondom sebanyak 50 orang, MOP sebanyak 0, MOW sebanyak 0, IUD sebanyak 11 orang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara langsung dari 10 orang pengguna KB pil pada tanggal 26 februari 2018 menunjukkan bahwa pengguna akseptor tersebut sering mengeluh pusing, sakit kepala, telinga berdengung, dan pada saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah terdapat 7 orang dengan tekanan darah diatas 140/90 mmHg dengan lama penggunaan ada yang menggunakan selama ≥ 2 tahun dan >2 tahun.

Pada penelitian (Zahidah, Ari, & Adi, 2017) dengan judul “faktor-faktor tekanan darah pada akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proporsi tekanan darah tinggi paling banyak terjadi pada responden yang menggunakan kontrasepsi berupa pil KB yaitu sebesar (47,1%), suntik sebesar (25,3%), dan responden yang menggunakan implant memiliki proporsi sebesar (25%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Liani Kawulur pada tahun 2015 bahwa dari 3 jenis kontrasepsi hormonal terbukti bahwa pengguna alat kontrasepsi pil KB yang memberikan pengaruh pada tekanan darah akseptor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba tahun 2018.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Cross Sectional* (Dharma, 2011), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba.

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengguna kontrasepsi pil KB sebanyak 250 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba.

Penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Dharma, 2011). Apabila ada yang memenuhi kriteria di tempat tersebut maka peneliti mengambil sebagai sampel tanpa harus mencari tempat yang lain. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 71 orang.

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi untuk mengetahui lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi..

Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Menurut (Saryono, 2011) data dianalisis secara : (1). Analisis *Univariat*, Analisis dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. (2). Analisis *Bivariat*, Uji *bivariat* dilakukan untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif dengan menggunakan uji statistik *chi-square* alternative *fisher* didapatkan nilai $p < 0,05$.

III. HASIL

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia terbanyak berada pada usia ≤ 35 tahun sebanyak 42 responden (59,2%), dan responden yang terendah berusia > 35 tahun sebanyak 29 responden (40,8%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan yang terbanyak yaitu responden yang berpendidikan SD sebanyak 30 responden (42,3%), SMP sebanyak 27 responden (38,0%), SMA sebanyak 11 responden (15,5%), dan S1 sebanyak 3 responden (4,2%). Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan yang terbanyak yaitu responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 68 responden (95,8%) dan responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 3 responden (4,2%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik responden (n=71).

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
≤ 35	42	59,2
>35	29	40,8
Pendidikan		
SD	30	42,3
SMP	27	38,0
SMA	11	15,5
S1	3	4,2
Pekerjaan		
IRT	68	95,8
Guru	3	4,2
Total	71	100

Berdasarkan (Tabel 2) menunjukkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi pil KB di Puskesmas Herlang hampir seluruhnya dikategorikan lama yaitu sebanyak 60 responden

(84,5%), dan yang tidak lama sebanyak 11 responden (15,5%). Sedangkan pada kejadian hipertensi dapat dilihat bahwa lebih banyak yang mengalami hipertensi yaitu 45 responden (63,4%), sedangkan yang tidak hipertensi 26 responden (36,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi jumlah responden berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil KB

Varibel	Frekuensi	Persentase (%)
Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil KB		
Akseptor Lama	60	84,5
Akseptor Tidak Lama	11	15,5
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	45	63,4
Tidak Hipertensi	26	36,6
Total	71	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 60 responden (84,5%) dengan penggunaan kontrasepsi pil KB yang lama terdapat hubungan 45 responden (63,4%) yang mengalami hipertensi, dan 15 responden (22,0%) yang tidak hipertensi. Sedangkan 11 responden (15,5%) dengan penggunaan kontrasepsi pil KB yang tidak lama tidak terdapat hubungan dengan hipertensi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *uji Chi-square alternatif fisher* di peroleh nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$ atau $p < 0,001$ ini menunjukkan adanya hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 3. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil KB Dengan Kejadian Hipertensi

Penggunaan Kontrasepsi Pil KB	Kejadian Hipertensi				Total	P
	Hipertensi		Tidak Hipertensi			
	f	%	f	%		
Lama	45	63,4	15	22,0	60	0,000
Tidak Lama	0	0,0	11	4,0	11	
Total	45	63,4	26	36,6	71	

IV. PEMBAHASAN

Setiyaningrum (2016) Mengemukakan bahwa efek samping yang timbul dari penggunaan kontrasepsi pil KB yaitu tekanan darah tinggi, gangguan siklus haid, berat badan naik, jerawat, chloasma atau bercak coklat kehitaman pada wajah, produksi ASI berkurang. Sedangkan menurut Padila (2014) mengemukakan bahwa kontrasepsi pil KB terbagi atas 2 yaitu tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron (Pil Kombinasi) atau hormon progesteron saja (Mini pil). Manfaat pil kombinasi menurut Setyorini (2014) yaitu

memiliki efektivitas tinggi, resiko terhadap kesehatan sangat kecil, tidak mengganggu hubungan seksual, siklus haid menjadi teratur, dapat digunakan jangka panjang, mudah dihentikan setiap saat.

Pendapat peneliti menyatakan bahwa pil KB adalah alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan atau mencegah pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Kontrasepsi pil KB berupa obat dalam bentuk pil yang dimasukkan melalui mulut (diminum). Dimana kekurangan dari pil KB yaitu harus diminum setiap hari meskipun demikian masih banyak ibu yang lebih memilih menjadi akseptor pil KB karena relatif mudah didapat tanpa harus ketenaga medis, serta harganya yang murah. Dimana kontrasepsi pil KB merupakan jenis KB yang banyak digunakan setelah kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Herlang, dan rata-rata responden tersebut menggunakan kontrasepsi pil KB Andalan yang mengandung Ethinylestradiol/ Levonorgestrel dengan cara peneliti meminta kepada responden untuk memperlihatkan KB yang digunakannya. Pil KB yang berisi hormon estrogen dan progesteron (Pil kombinasi) yang bertujuan untuk mengendalikan kelahiran atau mencegah kehamilan dengan menghambat pelepasan sel telur dari ovarium setiap bulannya. Kontrasepsi pil KB tersebut dapat digunakan dalam jangka panjang, mudah dihentikan setiap saat, dan pil KB akan aman dan efektif apabila digunakan secara benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaya, I Putu, dkk (2017) dengan judul hubungan lama pemakaian kontrasepsi oral dengan hipertensi yang menunjukkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi oral dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormon. Apabila tidak ada keseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah. Hormon estrogen dan progesteron sintesis yang berfungsi menghambat fertilitas akan memberikan efek-efek tertentu bagi tubuh yaitu meningkatkan tekanan darah yang dimanifestasikan dengan hipertensi. Dengan nilai $p=0,003$ besar nilai *odds ratio* adalah 3,894 yang menunjukkan bahwa akseptor dengan pemakaian kontrasepsi oral yang lama, lebih beresiko terkena hipertensi sebesar 3,894 kali dibanding akseptor dengan jangka waktu pemakaian yang kurang.

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah dalam *arteri* meningkat secara kronis (dalam jangka waktu lama). Secara umum dikatakan hipertensi jika tekanan darah melebihi 140/90 mmHg. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu, genetik (keturunan), usia, jenis kelamin, obesitas, stress lingkungan, asupan garam, gaya hidup yang kurang sehat, akibat penyakit lain serta obat-obatan (Sutanto, 2010). Pendapat peneliti

menyatakan bahwa di wilayah kerja puskesmas banyak responden yang mengalami hipertensi di bandingkan dengan yang tidak hipertensi hal ini disebabkan karena banyaknya ibu-ibu yang tidak mengetahui bahwa pil KB adalah salah satu penyebab terjadinya hipertensi, dengan keluhan sering pusing, sakit kepala, sering marah, susah tidur, dan tegang pada leher. Dan banyak ibu-ibu di wilayah kerja puskesmas herlang yang kurang pemahaman/pengetahuan tentang penyakit hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Dewi, dkk (2014) dengan judul “Faktor yang berubungan dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB Di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember” yang menunjukkan bahwa faktor yang dapat memicu terjadinya tekanan darah pada wanita salah satunya adalah kontrasepsi hormonal pil, pemakaian kontrasepsi hormonal pil dapat memicu meningkatnya tekanan darah 4-5% pada wanita yang pada awalnya mempunyai tekanan darah yang normal. Berdasarkan variabel lama penggunaan kontrasepsi pil KB, diketahui bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB dengan $p = 0,003$.

Menurut (Nurrahmani, 2015), penggunaan kontrasepsi oral pada wanita yaitu mengalami peningkatan ringan tekanan darah biasa ditemukan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral terutama yang berusia di atas 35 tahun, yang telah menggunakan kontrasepsi selama 5 tahun, atau pada orang yang obesitas. Hipertensi ini disebabkan oleh peningkatan volume plasma akibat peningkatan aktivitas renin-angiotensin-aldosteron yang muncul ketika kontrasepsi oral digunakan. Estrogen dan progesterone sintetis yang dipakai sebagai pil kontrasepsi oral menyebabkan retensi natrium. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari estrogen yang meningkatkan sintesis substrat renin oleh hepar, dengan meningkatnya substrat renin ini maka angiotensin akan dibuat lebih banyak, sebagai akibat dari meningkatnya kadar angiotensin pelepasan renin terhambat. Meningkatnya kadar angiotensin akan merangsang sintesis aldosteron yang menimbulkan retensi natrium, pada saat yang sama terjadi vasokonstriksi ginjal dan sistemik. Hal ini terjadi dengan pacuan angiotensin dan aliran darah yang berkurang. Kelainan ini masih bisa diperbaiki, namun membutuhkan waktu beberapa minggu setelah obat kontrasepsi tersebut berhenti di minum.

Pendapat peneliti menyatakan bahwa, penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan kontrasepsi pil KB yang terlalu lama pada responden sehingga dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Ini disebabkan karena pil KB mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat menyebabkan pengecilan

pembuluh darah serta penyempitan pada pembuluh darah jantung. Responden yang menggunakan pil KB tersebut tidak mengetahui bahwa semakin lama seseorang menggunakan kontrasepsi pil KB maka akan semakin beresiko mengalami tekanan darah tinggi dibandingkan pengguna kontrasepsi pil KB yang tidak lama.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Herlang terdapat akseptor yang lama dan mengalami hipertensi 45 orang hal ini disebabkan karena mengkonsumsi pil KB yang terlalu lama dan kemungkinan karena ada faktor lain hipertensi seperti faktor usia, karena semakin bertambahnya usia maka akan terjadi penumpukan lemak di pembuluh darah. Pekerjaan, karena rata-rata pekerjaan responden pada penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga banyak ibu-ibu yang memikirkan kondisi ekonomi dalam keluarganya sehingga dapat menimbulkan stress. Pendidikan dimana rata-rata pendidikan responden berpendidikan SD maka tingkat pengetahuan responden kurang sehingga banyak ibu-ibu dengan gaya hidup sehari-harinya kurang sehat. Dan terdapat 15 orang yang lama tetapi tidak mengalami hipertensi ini disebabkan karena penggunaan kontrasepsi hanya 2 tahun sehingga hanya terjadi peningkatan tekanan darah yang ringan, serta ada ibu-ibu yang sementara meminum obat penurun tekanan darah. Sedangkan penggunaan kontrasepsi pil KB yang tidak lama tidak terjadi hipertensi sebanyak 11 orang ini disebabkan karena responden tidak menggunakan kontrasepsi pil KB tidak terlalu lama. Dimana di wilayah kerja puskesmas herlang masih banyak yang menggunakan kontrasepsi pil KB karena sebagian responden takut untuk disuntik, takut terjadi peningkatan berat badan, kurangnya pengetahuan responden bahwa pil KB adalah salah satu penyebab hipertensi apabila digunakan terlalu lama, serta terdapat responden yang tidak cocok dengan kontrasepsi lain makanya tetap menggunakan kontrasepsi pil KB meskipun membosankan karena diminum tiap hari.

Maka dari itu peneliti memberikan pemahaman kepada responden bahwa penggunaan kontrasepsi pil KB hanya dapat digunakan maksimal 2 tahun, apabila lebih dari 2 tahun maka dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang tinggi, jadi apabila penggunaan kontrasepsi pil KB sudah 2 tahun maka responden dianjurkan untuk beralih ke kontrasepsi yang lain sebelum terjadi peningkatan tekanan darah yang cukup tinggi atau responden tersebut dianjurkan untuk ke dokter untuk berkonsultasi tentang penggunaan kontrasepsi yang cocok digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribun lamria, dkk (2015) dengan judul hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian hipertensi pada wanita usia 15-49 tahun di indonesia yang menyatakan bahwa hipertensi terjadi 2-3 kali lebih sering pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral dibanding

wanita dengan usia yang sama tetapi tidak menggunakan kontrasepsi oral. Resiko hipertensi meningkat sesuai dengan usia, durasi penggunaan kontrasepsi oral dan peningkatan berat badan. Kontrasepsi oral biasanya mengandung etinil estradiol dosis rendah (2035 mikrogram). Data yang tersedia menyatakan adanya korelasi antara dosis estrogen dengan progestin terhadap tekanan darah. Data terbaru menyatakan kontrasepsi oral dosis rendah estrogen meningkatkan resiko terjadi hipertensi dan resiko tersebut meningkat dengan penggunaan dan dengan peningkatan potensi progestin.

Pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas herlang Kabupaten Bulukumba. Dari Hasil uji Chi Square alternative fisher didapatkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi. pada akseptor KB.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil KB Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2018. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan mengenai pemilihan kontrasepsi yang tepat, serta kelebihan dan kekurangan yang terkandung dalam kontrasepsi yang dipilih. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya diteliti lebih lanjut mengenai jenis kontrasepsi hormonal lainnya terhadap kejadian hipertensi juga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor resiko lain yang dapat meningkatkan tekanan darah tinggi atau hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahidah, A. K., A. U., & Adi, M. S. (2017, Januari). Gambaran Faktor-Faktor Tekanan Darah Pada Akseptor KB Hormonal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, Volume 5.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2015-2019). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*.
<https://www.scribd.com/document/357671231/RENSTRA-BKKBN-202015-2019-pdf>
- Baradero, M., Dayrit, M. W., & Y. S. (2008). *Klien Gangguan Kardiovaskular : Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Data Dari Puskesmas Herlang. (2017). Buku Laporan Kohort KB Di Poli KIA.

- Dedullah, R. F., N. S., & Joseph, W. B. (2013). Hubungan Antara Faktor Resiko Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Motob Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu Kecil.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Tim.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. (2016). Seksi Kesehatan Bidang Bina Kesehatan Masyarakat.
- Erna Setiyaningrum. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana da Kesehatan Reproduksi Edisi Revisi*. Jakarta: Tim.
- Fitriani, D., & A. P. (2015). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Oral Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor KB Pil Wanita Usia Subur Diwilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang.
- Herwati, & W. S. (2011). Terkontrlnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet Dan Kebiasaan Olahraga Di Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1.
- Keluarga Berencana. (2014, Juni). *Info DATIN Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*.
<http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kb.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2017. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. <https://www.scribd.com/document/360239613/Data-dan-Informasi-Kesehatan-Profil-Kesehatan-Indonesia-2016-smaller-size-web-pdf>
- Khotimah. (2013, September). Stress Sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Eduhealt*, VOL. 3 NO. 2.
- Muhammad, A. (2009). *Memahami Bahaya Serangan Jantung*. Yogyakarta: Power Books.
- Nafisah, D., P. W., & A. R. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Pil KB Di KelurahanSumbersari Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Kesehatan*, vol. 2 (no. 3) September.
- Nurrahmani, U. (2015). *Stop Hipertensi*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pangaribuan, L., & Lolong, D. B. (2015, Juni). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 15-49 Tahun Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas). *Media Litbangkes*, Vol. 25 No. 2.
- Perserikatan Bangsa Bangsa. (2017, Agustus). Jumlah Penduduk Dunia . *Tumoutounews*.
<https://tumoutounews.com/2017/08/25/download-jumlah-penduduk-dunia-tahun-2017/>
- Profil Kesehatan. (2013). *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2013/27_Prov_Sulsel_2013.pdf
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan . (2014). *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Makassar, 2015*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/27_Sulawesi_Selatan_2014.pdf

- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan . (2015). *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016*.
<https://dinkes.sulselprov.go.id/file/publik/Data%20ProfilL%202015.pdf>
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2016). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/27_Sulsel_2016.pdf
- Ramdani, H. T., Rilla, E. V., & W. Y. (2017, Juni). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah (JKA)*, Volume 4 Nomor 1 .
- Rayma, G. A. (2016). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Berat Badan*.
- Riset Kehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksdas%202013.pdf>
- Rumerung, F. P., R. C., & B. J. (2014). Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Udsia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kibupaten Minahasa Selatan.
- Sapitri, N., Suyanto, & Butar-butur, W. R. (2016, Februari). Analisis Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jom FK, Volume 3 No. 1*.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta.
- Sepriandi, S. M., & Susmini. (2017). Hipertensi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Lama Penggunaan Pil KB. *Nursing News, Volume 2, nomor 3*.
- Setiawan, S. A. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1*. Yogyakarta: Medical Book.
- Setiyaningrum, E. (2016). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Tim.
- Setyorini, A. (2014). *Kesehatan Reproduksi & Pelayanan Keluarga Berencana*. Bogor: In Media.
- Sudayasa, I. P., Safitrinis, E. R., & Lianawati. (2017, April). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Oral. *Seminar Nasional Riset Kuantitatif Terapan*.
- Sujono, T. A., A. M., & A. R. (2013, Juni). Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Wanita Di Puskesmas Wonogiri. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, Volume 2, Nomor 2*.
- Suprpto, I. H. (2014). *Menu Ampuh Atas Hipertensi*. Yogyakarta: Notebook.
- Sutanto. (2010). *CEKAL (Cegah & Tangkal) Penyakit Modern*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Tatali, C. S., R. M., & Y. B. (2016, Mei). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil KB Kombinasi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Enama Wira Kabupaten Sangihe. *ejournal Keperawatan (eKp), Volume 4 Nomor 1*.

- Taufan Nugroho; Utama, Bobby Indra. (2014). *Masalah kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- The, P. C., F. K., & A. R. (2017, Agustus). Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat. *Pharmocon Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSARAT, Vol.6 No.3*.
- Tulena, C. J., B. T., & Ticoal, S. H. (2014). Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pil, Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.
- World Health Organization. (2018, 20 Maret). *Family Planning Contraseption*.
- World Heart Organization. (2014, 11 November). Klasifikasi Hipertensi.
<https://dokumen.tips/dokuments/klasifikasi-hipertensi-menurut-who.html>